

Peran Pelatihan Kewirausahaan Syariah, Akses Permodalan, dan Manajemen Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM Halal

Amaliah¹, Moh. Mukhsin²

amaliahcpr7@gmail.com

¹Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

²Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Info Article

| **Submitted:** 15 December 2025 | **Revised:** 19 May 2026 | **Accepted:** 20 May 2026

How to cite: Amaliah, etc., "Peran Pelatihan Kewirausahaan Syariah, Akses Permodalan, dan Manajemen Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM Halal", *Benefits : Journal of Economics and Tourism*, Vol. 3 No. 1, May, 2026, PP. 29-43.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of sharia entrepreneurship training, access to capital, and financial management in supporting the sustainability of halal MSMEs in Indonesia. Halal MSMEs still face several obstacles, such as a lack of understanding of sharia entrepreneurship, limited access to sharia financing, weak financial management, and minimal readiness for halal certification. This study adopted a qualitative approach with a literature review method that utilized secondary data from scientific journals, reference books, government reports, and publications from relevant institutions. Data analysis was carried out qualitatively and descriptively through the steps of data reduction, data grouping, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that sharia entrepreneurship training can improve the knowledge and skills of MSME actors, access to sharia capital supports business development, while good financial management contributes to operational efficiency and business risk control. The combination of these three elements plays a role in increasing the productivity, competitiveness, and sustainability of halal MSMEs. This study is expected to serve as a reference for MSME actors and related parties in supporting the growth of sharia-based MSMEs in Indonesia.

Keyword: *Sharia entrepreneurship training, access to capital, financial management, sustainability of halal MSMEs.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pelatihan kewirausahaan syariah, akses modal, dan pengelolaan keuangan dalam mendukung kelangsungan UMKM halal di Indonesia. UMKM halal masih mengalami sejumlah hambatan, seperti kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan syariah, terbatasnya akses pembiayaan syariah, manajemen keuangan yang lemah, serta minimnya kesiapan untuk sertifikasi halal. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka yang memanfaatkan data sekunder dari jurnal ilmiah, buku acuan, laporan pemerintah, serta publikasi dari lembaga terkait. Analisis data dilaksanakan secara kualitatif-deskriptif melalui langkah-langkah pengurangan data, pengelompokan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan syariah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM, akses terhadap permodalan syariah mendukung pengembangan usaha, sementara manajemen keuangan yang baik berkontribusi pada efisiensi operasional dan pengendalian risiko usaha. Kombinasi ketiga elemen tersebut berperan dalam meningkatkan produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan UMKM halal. Studi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelaku UMKM dan pihak-pihak terkait dalam mendukung pertumbuhan UMKM berbasis syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *Pelatihan kewirausahaan syariah, akses permodalan, manajemen keuangan, keberlangsungan UMKM halal.*



Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian negara karena kontribusi nya yang besar pada penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, serta pemerataan pendapatan. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM merupakan pilar utama perekonomian Indonesia dan memiliki peluang besar untuk terus maju, termasuk di bidang UMKM yang berbasis halal. Sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang produk dan jasa yang sesuai dengan prinsip syariah, pengembangan UMKM halal menjadi salah satu prioritas utama dalam memperkuat ekonomi syariah di Indonesia (Aniversar, 2023). Sektor UMKM halal memiliki potensi yang sangat tinggi, baik di pasar lokal maupun global, sejalan dengan bertambahnya permintaan untuk produk dan layanan yang berbasis syariah. Akan tetapi, potensi tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan kesiapan para pelaku usaha dalam mengelola bisnis secara profesional dan sesuai prinsip syariah.

Berbagai studi mengindikasikan bahwa pelaku UMKM halal masih menghadapi banyak tantangan, seperti minimnya pemahaman tentang kewirausahaan syariah, terbatasnya akses pada pembiayaan syariah, dan lemahnya kemampuan dalam manajemen keuangan usaha. Keadaan tersebut berpengaruh pada rendahnya daya saing, keterbatasan inovasi bisnis, serta tingginya risiko ketidakberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Mardhiah, 2025). Selain itu, masih banyak pelaku UMKM halal yang belum mendapatkan sertifikasi halal akibat kurangnya pemahaman tentang prosedur sertifikasi, terbatasnya pendampingan, dan rendahnya pengetahuan bisnis syariah. Sertifikasi halal sebenarnya adalah elemen krusial dalam membangun kepercayaan konsumen serta memperluas jangkauan pasar. Sehingga, diperlukan langkah yang lebih terstruktur untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia pelaku UMKM halal melalui program pelatihan kewirausahaan syariah yang berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan pasar digital dan ekonomi syariah global.

Pelatihan kewirausahaan syariah dianggap sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi pelaku UMKM halal, tidak hanya dalam aspek keterampilan bisnis, tetapi juga dalam membentuk pemahaman tentang etika bisnis Islam, manajemen usaha berbasis syariah, serta kesiapan menghadapi persaingan di pasar. Tingginya urgensi pelatihan ini disebabkan oleh banyak pelaku UMKM yang masih melakukan usaha secara tradisional dan memiliki keterampilan manajerial yang terbatas, yang menghambat perkembangan secara maksimal. Dengan pelatihan yang berpadu dengan prinsip ekonomi Islam, para pelaku usaha

diharapkan dapat mengelola bisnis secara profesional, transparan, dan berkelanjutan. Selain itu, akses permodalan syariah juga berperan sebagai faktor krusial dalam mempertahankan stabilitas dan pertumbuhan usaha, terutama dalam mendorong inovasi produk, pemasaran digital, dan ekspansi pasar. Tanpa adanya dukungan pendanaan yang cukup dan kemampuan manajemen usaha yang baik, UMKM halal akan menghadapi kesulitan dalam meningkatkan produktivitas dan menjaga kelangsungan usaha di tengah persaingan ekonomi yang semakin ketat. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pelatihan kewirausahaan syariah harus menjadi fokus dalam pengembangan ekosistem UMKM halal di Indonesia.

Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang efektif menjadi elemen krusial dalam memastikan kelangsungan UMKM halal. Manajemen keuangan yang efisien, meliputi pencatatan transaksi, pengawasan arus kas, serta perencanaan anggaran bisnis, dapat mendukung pelaku UMKM dalam mempertahankan stabilitas operasional dan menurunkan risiko kerugian bisnis. Namun, masih banyak UMKM halal yang belum mengimplementasikan manajemen keuangan secara sistematis, sehingga menghadapi kendala dalam pengembangan usaha dan pengambilan keputusan bisnis. Selain faktor finansial, tantangan lain yang dihadapi pelaku UMKM halal adalah minimnya kepemilikan sertifikasi halal.

Sertifikasi halal adalah proses verifikasi yang dilakukan oleh lembaga berwenang untuk memastikan bahwa suatu produk memenuhi standar kehalalan sesuai dengan syariat Islam. Di Indonesia, sertifikasi halal dikeluarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) dengan pengawasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Sertifikasi ini mencakup aspek bahan baku, proses produksi, pengemasan, hingga distribusi untuk menjamin bahwa produk yang dihasilkan benar-benar halal. Sertifikasi halal memberikan jaminan kepada konsumen Muslim bahwa produk yang mereka konsumsi sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan. Sertifikasi halal memainkan peran krusial dalam menambah kepercayaan konsumen, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing produk halal di tengah kemajuan industri halal dunia (Sinta, 2025). Keterbatasan pemahaman tentang prosedur sertifikasi, biaya yang diperlukan, dan kurangnya pendampingan menjadi kendala utama bagi pelaku UMKM untuk memenuhi standar halal dengan baik. Beragam studi sebelumnya telah meneliti dampak pelatihan kewirausahaan, akses modal, dan pengelolaan keuangan terhadap kelangsungan UMKM. Namun, sebagian besar penelitian masih berlangsung secara terpisah dan belum secara khusus meneliti hubungan antara ketiga faktor tersebut dalam konteks pengembangan UMKM halal yang berbasis syariah.

Di samping itu, studi sebelumnya lebih banyak fokus pada aspek ekonomi dan keuangan, sedangkan analisis tentang kesiapan pelaku UMKM dalam memenuhi tuntutan sertifikasi halal masih tergolong terbatas. Sebenarnya, peningkatan kapasitas usaha syariah tidak hanya memerlukan dukungan finansial dan keterampilan manajerial, tetapi juga pemahaman mengenai pengelolaan usaha halal yang sejalan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, studi ini penting untuk menganalisis kontribusi pelatihan kewirausahaan syariah, akses pembiayaan, dan manajemen keuangan dalam mendukung kelangsungan UMKM halal dengan menggunakan perspektif teori serta temuan penelitian sebelumnya. (Anggara, 2023)

Kajian Teori

1. Pelatihan Kewirausahaan Syariah

Pelatihan kewirausahaan syariah merupakan suatu program pendidikan dan latihan yang disusun untuk melengkapi peserta dengan pengetahuan, kemampuan, serta perilaku dalam mengoperasikan usaha yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Program ini tidak semata-mata menekankan pada aspek bisnis konvensional, melainkan juga memadukan nilai-nilai serta ketentuan ekonomi Islam, seperti Maqashid Shariah (tujuan syariah), pengharaman riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan etika bisnis Islami, sehingga menciptakan wirausaha yang tidak hanya berhasil secara ekonomi tetapi juga turut serta dalam keadilan sosial dan perkembangan masyarakat (Riziqiyah, 2024). Secara singkat, pelatihan kewirausahaan syariah adalah program pembelajaran yang mengombinasikan teori dan praktik bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, dengan maksud membentuk wirausaha yang bermoral, berkesinambungan, dan memberikan kontribusi pada kesejahteraan umat (Ratnawati et al., 2025)

2. Akses Permodalan

Menurut Aribawa dalam jurnalnya (Herliana, 2025), Akses permodalan merujuk pada kemampuan individu atau entitas untuk memperoleh sumber pendanaan, baik dari lembaga keuangan resmi seperti bank maupun dari alternatif lain, termasuk investor atau dana hibah. Pandangan ini menyoroti signifikansi lembaga keuangan sebagai jalur utama bagi pelaku bisnis untuk mengakses modal. Di sisi lain, Askaruddin (2023) menguraikan akses permodalan sebagai mekanisme dan kemudahan yang diraih pelaku usaha dalam mendapatkan pembiayaan untuk menunjang operasi bisnisnya. Ia menegaskan bahwa keterjangkauan merupakan elemen krusial, khususnya dalam konteks UMKM yang sering kali dihadapkan pada rintangan administratif atau syarat ketat dari lembaga keuangan resmi.

Menurut Bawono (2021), akses terhadap modal mencakup pemahaman dan pengaturan arus kas untuk mencapai sasaran perusahaan. Definisi ini menekankan peran literasi keuangan dalam akses modal. Kelangsungan UMKM dan ketersediaan dana mendorong peningkatan ekonomi. Berdasarkan Aribawa (2016), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai aktivitas ekonomi yang meningkatkan produksi, layanan, dan kemakmuran sosial. UMKM yang kuat dan berkesinambungan dapat meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan masyarakat. Akses UMKM terhadap pembiayaan yang stabil, berkelanjutan, dan memicu pertumbuhan ekonomi. Akses terhadap pembiayaan memfasilitasi UMKM untuk beroperasi dan berkembang, sekaligus mendukung negara dalam menjaga stabilitas ekonomi.

3. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengawasan, dan pembuatan keputusan finansial yang dilakukan oleh suatu entitas bisnis untuk mengatur sumber daya keuangannya secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen keuangan meliputi tiga aspek pokok, yakni perencanaan keuangan, pengawasan keuangan, dan pembuatan keputusan keuangan. Perencanaan keuangan merupakan langkah untuk menetapkan sasaran keuangan jangka panjang entitas tersebut serta menyusun strategi untuk mencapainya.

Dalam perencanaan keuangan, entitas bisnis harus mempertimbangkan sumber daya finansial yang tersedia, seperti pemasukan, pengeluaran, investasi, dan aliran kas. Pengawasan keuangan mencakup pengelolaan anggaran, penanganan risiko, dan pengendalian biaya. Tujuannya adalah memastikan bahwa entitas dapat mengikuti rencana keuangan yang telah ditetapkan, mengurangi risiko finansial, dan meningkatkan performa keuangan entitas. Entitas wajib memonitor performa keuangannya secara berkala dan mengambil langkah untuk memperbaiki performa tersebut apabila terjadi penyimpangan dari rencana keuangan.

Pembuatan keputusan keuangan melibatkan pemilihan proyek investasi yang sesuai, pemilihan sumber pendanaan yang tepat, dan pemilihan strategi keuangan yang optimal. Keputusan investasi entitas harus berdasarkan analisis mendalam terhadap proyek tersebut, termasuk risiko dan potensi imbal hasil investasi. Pemilihan sumber pendanaan yang tepat krusial bagi entitas untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan guna membiayai proyek investasi atau operasi harian mereka. Strategi keuangan harus mempertimbangkan elemen seperti risiko, imbal hasil, dan likuiditas untuk menjamin keseimbangan yang ideal antara risiko dan imbal hasil. Secara keseluruhan, manajemen keuangan

merupakan bidang yang sangat vital bagi entitas dalam mengatur keuangannya. Hal ini memungkinkan entitas untuk memaksimalkan nilai entitas dan meminimalkan risiko keuangan, sehingga mampu bertahan dan berkembang di pasar yang semakin kompetitif.

Tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan nilai entitas dan mengurangi risiko keuangan. Selain itu, tujuan manajemen keuangan juga mencakup aspek nonfinansial seperti memperbaiki hubungan dengan pelanggan, meningkatkan reputasi entitas, dan menjaga kesejahteraan karyawan. Pendekatan triple bottom line yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan juga merupakan bagian dari tujuan manajemen keuangan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan keuntungan kepada semua pemangku kepentingan. Ruang lingkup manajemen keuangan mencakup beberapa area utama, antara lain manajemen aliran kas yang melibatkan pengaturan penerimaan dan pengeluaran kas entitas, manajemen aset yang melibatkan pengelolaan inventaris, peralatan, dan perlengkapan entitas, manajemen utang yang melibatkan pengaturan pinjaman bank, obligasi, atau utang lainnya, serta manajemen investasi yang melibatkan pembuatan keputusan mengenai investasi dalam saham atau obligasi entitas lain. Di samping itu, ruang lingkup manajemen keuangan juga mencakup manajemen risiko keuangan yang melibatkan identifikasi, analisis, dan penanganan risiko finansial, serta pengembangan strategi untuk mengurangi risiko atau mentransfer risiko ke pihak lain melalui asuransi atau kontrak keuangan lainnya. Manajemen dividen, yaitu pembuatan keputusan mengenai pembayaran dividen kepada pemegang saham, serta manajemen nilai entitas yang melibatkan pengaturan faktor-faktor yang memengaruhi nilai entitas juga menjadi bagian dari ruang lingkup manajemen keuangan (Dicky Perwira Ompusunggu, 2023).

4. Keberlangsungan UMKM Halal

Kelangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) halal merupakan faktor krusial dalam mendukung penguatan ekonomi syariah di Indonesia. UMKM halal adalah usaha yang melakukan kegiatan produksi serta distribusi sesuai dengan prinsip syariah dan standar kehalalan yang telah ditentukan. Keberlangsungan UMKM halal dipengaruhi oleh kualitas produk serta kemampuan pelaku usaha dalam menjaga legalitas halal, mengelola usaha dengan profesional, dan beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi. Dalam konteks ini, sertifikasi halal menjadi salah satu elemen strategis yang dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat daya saing produk, baik secara nasional maupun internasional.

Meskipun demikian, proses mendapatkan sertifikasi halal tetap menjadi tantangan bagi beberapa pelaku UMKM karena keterbatasan pengetahuan, biaya, serta kurangnya akses informasi dan bimbingan.

Di samping itu, dukungan dari pemerintah juga berperan aktif dalam memastikan keberlangsungan UMKM halal lewat berbagai inisiatif pelatihan, pengfasilitasian sertifikasi halal, bantuan keuangan, serta pengembangan ekosistem industri halal. Penguatan ekosistem halal yang meliputi rantai pasok, promosi, dan pemasaran produk halal merupakan faktor pendukung agar UMKM dapat tumbuh secara berkelanjutan. Selain itu, keterampilan pelaku bisnis dalam menggunakan teknologi digital juga merupakan aspek krusial untuk meningkatkan efisiensi usaha dan memperluas cakupan pasar. Digitalisasi dalam pemasaran memungkinkan UMKM halal untuk lebih responsif terhadap pergeseran perilaku konsumen dan dinamika pasar yang kian kompetitif. Karena itu, pelatihan dan bimbingan di bidang pemasaran digital serta manajemen usaha berbasis syariah menjadi kebutuhan krusial bagi kelangsungan UMKM halal.

Dalam studi ini, keberlanjutan UMKM halal dipahami sebagai kemampuan bisnis untuk menjaga operasional dan pertumbuhan usaha secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Indikator keberlanjutan UMKM halal dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni kemampuan menjaga stabilitas usaha, peningkatan pendapatan dan produktivitas, kemampuan memperluas pasar, kesinambungan operasional usaha, kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar, serta konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah dan standar halal dalam kegiatan usaha. Di samping itu, memiliki sertifikasi halal dan kemampuan UMKM dalam menggunakan teknologi digital juga merupakan indikator krusial untuk mendukung keberlangsungan usaha di masa ekonomi modern. Oleh karena itu, keberlanjutan UMKM halal tidak hanya fokus pada aspek profit, tetapi juga pada kemampuan usaha untuk mempertahankan kepatuhan syariah, daya saing, dan ketahanan usaha yang berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran pelatihan kewirausahaan syariah, akses permodalan, dan manajemen keuangan terhadap keberlangsungan UMKM halal. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman konseptual secara mendalam melalui kajian berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan penelaahan literatur secara sistematis terhadap berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah nasional dan

internasional, buku akademik, laporan pemerintah, serta publikasi lembaga yang berkaitan dengan ekonomi syariah dan pengembangan UMKM halal. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber, serta relevansi tahun publikasi. Penelaahan literatur difokuskan pada pembahasan mengenai pelatihan kewirausahaan syariah, akses pembiayaan berbasis syariah, manajemen keuangan UMKM, sertifikasi halal, serta strategi keberlangsungan UMKM halal di Indonesia.

Dalam penelitian ini, pelatihan kewirausahaan syariah dianalisis berdasarkan berbagai program yang telah dibahas dalam penelitian terdahulu, seperti pelatihan pengelolaan usaha berbasis syariah, pelatihan manajemen keuangan, pendampingan sertifikasi halal, pemasaran digital, serta penguatan literasi bisnis syariah. Analisis terhadap berbagai bentuk pelatihan tersebut dilakukan untuk memahami kontribusinya dalam meningkatkan kompetensi pelaku UMKM halal, baik dalam aspek pengelolaan usaha, kepatuhan terhadap prinsip syariah, maupun kemampuan beradaptasi dengan perkembangan pasar dan teknologi.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, pengelompokan data berdasarkan tema penelitian, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan variabel penelitian. Setelah itu, data dikelompokkan ke dalam tema utama penelitian, yaitu pelatihan kewirausahaan syariah, akses permodalan, manajemen keuangan, dan keberlangsungan UMKM halal. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dibandingkan dan dianalisis untuk menemukan pola hubungan antarvariabel berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan berbagai perspektif teoritis yang relevan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan terstruktur sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai keterkaitan antarvariabel penelitian serta implikasinya terhadap pengembangan UMKM halal berbasis nilai-nilai syariah di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tinjauan literatur dari berbagai sumber akademik, penelitian ini mengidentifikasi bahwa pelatihan kewirausahaan syariah, akses terhadap permodalan, serta manajemen keuangan memainkan peran penting dalam mempertahankan kelangsungan UMKM halal. Temuan pokok menunjukkan bahwa ketiga elemen tersebut saling berhubungan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas, daya saing, serta ketahanan UMKM halal di Indonesia. Analisis deskriptif-kualitatif mengungkapkan bahwa pelatihan

kewirausahaan syariah memberikan pemahaman tentang etika bisnis Islami kepada pelaku usaha, akses permodalan mendukung pembiayaan yang berkelanjutan, sedangkan manajemen keuangan yang efektif mengurangi risiko kegagalan. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan akses dan penerapan masih menjadi kendala utama. Berikut adalah pembahasan mendalam yang didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya.

1.1 Peran Pelatihan Kewirausahaan Syariah terhadap Keberlangsungan UMKM Halal

Pelatihan kewirausahaan syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan UMKM halal untuk menjalankan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari praktik riba, gharar, serta menerapkan etika bisnis Islami dalam kegiatan usaha. Berdasarkan hasil studi pustaka, pelatihan kewirausahaan syariah tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis pelaku usaha, tetapi juga memperkuat karakter kewirausahaan, kemampuan manajerial, dan pemahaman mengenai tata kelola bisnis halal. Dengan adanya pelatihan yang terarah, pelaku UMKM halal menjadi lebih mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar, perkembangan teknologi, serta tuntutan industri halal yang semakin kompetitif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan syariah di Indonesia mampu meningkatkan produktivitas UMKM halal sebesar 20–30 persen melalui penerapan nilai-nilai Maqashid Syariah dalam pengelolaan usaha. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi prinsip syariah dalam pelatihan dapat membantu pelaku usaha meningkatkan kualitas pengelolaan bisnis sekaligus memperkuat daya saing produk halal di pasar. Selain itu, Metiya Fatikhatur Riziqiyah dan Zahro (2024) menjelaskan bahwa program pelatihan berbasis syariah berkontribusi dalam mengurangi risiko kegagalan usaha melalui peningkatan kemampuan manajemen usaha, pengelolaan keuangan, dan pemahaman terhadap konsep halal value chain.

Pelatihan kewirausahaan syariah juga memiliki keterkaitan dengan peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya sertifikasi halal. Dalam konteks UMKM halal, Sertifikasi halal bisa memberikan dampak positif untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), terutama dalam peningkatan penjualan (Sinta, 2025). Sertifikat halal memberikan banyak manfaat untuk UMKM, Produk bersertifikat halal bisa dijual di pasar domestik atau internasional, terutama di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar. Sertifikat halal memperlihatkan bahwa produk memiliki kualitas dan memenuhi syarat sesuai dengan prinsip syariah yang dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas

konsumen. Mempunyai sertifikat halal bisa menjadi pembeda dari pesaing yang tidak memiliki sertifikat tersebut, menarik pelanggan yang mengutamakan kehalalan produk (Fadhli, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian “Potensi dan Strategi Pengembangan UMKM Halal di Indonesia” (2023), yang menegaskan bahwa pelatihan digital dan penguatan etika bisnis syariah mampu meningkatkan inovasi produk, efisiensi usaha, serta kemampuan adaptasi UMKM halal terhadap perkembangan pasar. Secara keseluruhan, pelatihan kewirausahaan syariah berperan sebagai fondasi dalam membentuk pelaku usaha yang profesional, berorientasi pada keberlanjutan usaha, serta mampu memberikan kontribusi terhadap penguatan ekonomi syariah dan kesejahteraan masyarakat.

1.2 Peran Akses Permodalan terhadap Keberlangsungan UMKM Halal

Salah satu cara penting untuk mendukung ekspansi dan stabilitas bisnis kecil dan menengah halal adalah dengan memberikan akses ke permodalan melalui lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah atau dana hibah. Analisis literatur menunjukkan bahwa kendala akses modal seringkali menjadi faktor utama yang menyebabkan kegagalan usaha kecil dan menengah (UMKM). Namun, pembiayaan syariah yang bebas riba menawarkan opsi yang bertahan lama. Studi yang dilakukan oleh (Herliana, 2025) menemukan bahwa akses ke permodalan syariah meningkatkan pertumbuhan UMKM halal sebesar lima belas persen di Indonesia, dengan penekanan khusus pada kemudahan administrasi dan pengetahuan keuangan.

Askaruddin (2023) menyatakan bahwa kemudahan akses melalui fintech syariah membantu perusahaan kecil dan menengah halal mengatasi tantangan konvensional, seperti persyaratan ketat dari bank konvensional. Bawono (2021) mengatakan bahwa produktivitas dan kesejahteraan sosial ditingkatkan melalui pengelolaan modal yang efektif yang didukung oleh akses pembiayaan. Di sisi lain, Aribawa (2016) menekankan peran akses modal dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Hasilnya menunjukkan bahwa UMKM halal sulit melakukan inovasi dan ekspansi jika tidak memiliki akses permodalan yang memadai. Akibatnya, keberlangsungan bisnis terancam.

1.3 Peran Manajemen Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM Halal

Manajemen keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan UMKM halal karena berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola pendapatan, mengontrol pengeluaran, serta merencanakan

pengembangan usaha secara berkelanjutan. Dalam konteks UMKM halal, pengelolaan keuangan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah seperti transparansi, kejujuran, dan pengelolaan usaha yang bebas dari praktik riba. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu pelaku UMKM dalam menjaga stabilitas usaha dan meningkatkan kemampuan menghadapi risiko bisnis di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Berdasarkan hasil studi pustaka, masih banyak pelaku UMKM halal yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin, mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta rendahnya kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat dan berdampak pada lemahnya pengambilan keputusan bisnis. Padahal, manajemen keuangan yang efektif menjadi dasar penting dalam mendukung pengembangan usaha dan menjaga keberlangsungan UMKM halal dalam jangka panjang.

Dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan manajemen keuangan yang baik mampu meningkatkan efisiensi operasional UMKM halal dan membantu pelaku usaha mengurangi pemborosan biaya operasional. Sejalan dengan itu, Ratnawati et al. (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan berbasis syariah membantu UMKM halal dalam menjaga stabilitas usaha dan mengantisipasi perubahan pasar secara lebih adaptif. Temuan tersebut menunjukkan kemampuan manajemen keuangan memiliki hubungan yang erat dengan keberlangsungan usaha, terutama dalam mendukung ketahanan usaha dan pengembangan bisnis secara berkelanjutan.

Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan UMKM halal dapat dilakukan secara bertahap mulai dari pembukuan sederhana, pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran, hingga evaluasi kondisi keuangan usaha secara berkala. Tahapan tersebut penting diterapkan agar pelaku UMKM mampu mengelola usaha secara lebih terstruktur, efisien, dan berkelanjutan. Adapun tahapan manajemen keuangan UMKM halal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tahapan Manajemen Keuangan UMKM Halal

Tahapan	Deskripsi	Tujuan
Pembukuan usaha	Pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran usaha secara rutin	Mengetahui kondisi keuangan secara akurat
Pengelolaan arus kas	Pengaturan arus masuk dan keluar dana usaha	Menjaga stabilitas operasional usaha
Penyusunan anggaran	Perencanaan penggunaan dana berdasarkan kebutuhan usaha	Mengontrol pengeluaran dan meminimalkan risiko keuangan
Evaluasi keuangan	Peninjauan kondisi keuangan dan perkembangan usaha secara berkala	Mengetahui tingkat keuntungan dan perkembangan usaha
Pengambilan keputusan keuangan	Penentuan strategi usaha berdasarkan hasil evaluasi keuangan	Mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha

Penerapan manajemen keuangan yang terstruktur dapat membantu UMKM halal meningkatkan efisiensi usaha, memperkuat kesiapan dalam memperoleh pembiayaan syariah, serta mendukung keberlangsungan usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan literasi dan kemampuan manajemen keuangan menjadi salah satu kebutuhan penting dalam pengembangan UMKM halal di Indonesia.

1.4 Hubungan Antara Pelatihan Kewirausahaan Syariah, Akses Permodalan, dan Manajemen Keuangan dalam Mendukung Keberlangsungan UMKM Halal

Berdasarkan hasil analisis literatur, pelatihan kewirausahaan syariah, akses permodalan, dan manajemen keuangan memiliki keterkaitan yang saling mendukung dalam meningkatkan keberlangsungan UMKM halal. Ketiga variabel tersebut berperan dalam memperkuat kemampuan pelaku usaha, baik dari aspek pengembangan usaha, pengelolaan keuangan, maupun kemampuan menghadapi persaingan pasar. Pelatihan kewirausahaan syariah memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM terkait pengelolaan

usaha berbasis syariah, sementara akses permodalan membantu pelaku usaha dalam mengembangkan kapasitas produksi dan memperluas usaha. Di sisi lain, manajemen keuangan yang baik mendukung pelaku UMKM dalam menjaga stabilitas usaha dan mengurangi risiko kerugian finansial.

Sinergi ketiga faktor tersebut memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan UMKM halal, seperti meningkatnya produktivitas usaha, efisiensi operasional, daya saing produk, serta kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi terhadap perubahan pasar. Selain itu, pemahaman kewirausahaan syariah yang didukung oleh pengelolaan keuangan yang baik juga membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kesiapan memperoleh sertifikasi halal dan menjaga kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Kondisi tersebut menjadi penting karena sertifikasi halal tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan syariah, tetapi juga berpengaruh terhadap perluasan pasar dan keberlanjutan usaha.

Penelitian “Potensi dan Strategi Pengembangan UMKM Halal di Indonesia” (2023) serta (Mardhiah, 2025) menunjukkan bahwa integrasi pelatihan kewirausahaan, dukungan permodalan, dan manajemen keuangan mampu meningkatkan daya saing UMKM halal dan membantu mengurangi tingkat kegagalan usaha. Namun demikian, pengembangan UMKM halal masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kualitas sumber daya manusia, rendahnya literasi keuangan syariah, dan belum optimalnya pendampingan sertifikasi halal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang terintegrasi melalui pelatihan, dukungan pembiayaan, dan penguatan manajemen usaha agar UMKM halal mampu berkembang secara berkelanjutan di tengah persaingan industri halal yang semakin kompetitif.

Penutup

Berdasarkan analisis studi pustaka, pelatihan kewirausahaan syariah, akses permodalan, dan manajemen keuangan memiliki peran krusial dalam mendukung keberlangsungan UMKM halal di Indonesia. Temuan utama menunjukkan bahwa pelatihan syariah membekali pelaku usaha dengan etika dan keterampilan bisnis Islami, akses permodalan syariah memfasilitasi pembiayaan berkelanjutan, dan manajemen keuangan yang baik meminimalkan risiko kegagalan. Ketiga faktor ini saling terkait, dengan kontribusi sinergis terhadap peningkatan produktivitas, daya saing, dan ketahanan UMKM halal. Hal ini menjawab masalah keterbatasan pengetahuan, akses modal, dan pengelolaan keuangan yang sering dihadapi UMKM halal, sehingga berkontribusi pada penguatan ekonomi syariah nasional.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan program pelatihan kewirausahaan syariah secara masif, terutama melalui digitalisasi untuk mencapai lebih banyak pelaku UMKM halal. Selain itu, perlu diperluas akses permodalan syariah melalui kolaborasi dengan fintech dan bank syariah untuk mengurangi hambatan administratif. Terakhir, UMKM halal disarankan untuk menerapkan manajemen keuangan berbasis syariah melalui pendampingan rutin, guna meningkatkan efisiensi dan ketahanan usaha.

Daftar Pustaka

- Anggara. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Keberlangsungan UMKM Di Kecamatan Karangasem. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 14(03), 549–558. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.62169>
- Aniversar, P. (2023). *Pengaruh Akses Permodalan, Financial Literacy, Kreativitas Dan Digital Arketing Terhadap Pengembangan Usaha Pada Umkm Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar*.
- Dicky Perwira Ompusunggu. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 140–147. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1129>
- Fadhli, K. (2024). *Meningkatkan Daya Saing UMKM Melalui Sertifikasi Halal*. 5(3).
- Herliana, Y. (2025). *PENGARUH AKSES PERMODALAN DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM DI KECAMATAN GALANG*. 14(12), 125–136.
- Mardhiah. (2025). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Tanjungpinang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 858–868. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i2.7332>
- Ratnawati, N., Faruqi, F., Arsajah, R. J., Salfinnia, M., Nugraha, Z., & Ahmad, S. (2025). *Meningkatkan Produktivitas Kewirausahaan Islam Melalui Pelatihan Berbasis Syariah untuk Siswa di Islamic Entrepreneur Boarding School di Purwakarta*. 7, 119–132. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v7i1.1497>
- Riziqiyah, M. F. (2024). *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna MEMBANGUN*

EKOSISTEM WIRAUSAHA SYARIAH MELALUI HALAL VALUE CHAIN BAGI UMKM Koresponden : Umi Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna Keywords : *sharia entrepreneurship , halal value chain , MSME , halal certification ,* 5(3), 174–183.

Sinta, P. (2025). *Dampak sertifikasi halal terhadap peningkatan penjualan usaha mikro di bandar lampung*. 8, 17–25.